

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai risiko produksi usahatani kunyit pada Gabungan Kelompok Tani Kesamben Wetan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Jenis kunyit yang dibudidayakan adalah kunyit bangkok (sejenis kunyit kuning) dengan penggunaan pupuk organik dan pupuk urea, sejak tahun 2023 usahatani kunyit mengalami penurunan hasil produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi lahan yang merupakan tadah hujan sehingga sangat bergantung pada curah hujan dan penurunan kualitas tanah akibat penggunaan pupuk yang kurang seimbang atau berlebihan.
2. Hasil penelitian menyajikan bahwa faktor-faktor produksi yang dapat menyebabkan menurunkan produktivitas kunyit adalah faktor jumlah bibit dan tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor produksi yang dapat menyebabkan meningkatkan produktivitas kunyit adalah faktor luas lahan, pupuk organik, dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi yang dapat menyebabkan menurunnya risiko produksi (*risk reducing factor*) adalah faktor jumlah bibit dan tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor produksi yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko produksi (*risk inducing factor*) adalah faktor luas lahan, pupuk organik, dan pupuk urea. Faktor tenaga kerja yang tidak memiliki pengaruh nyata pada taraf signifikan 5% terhadap risiko produksi usahatani kunyit.
3. Pengendalian risiko produksi pada usahatani kunyit dapat dilakukan melalui penerapan waktu tanam serta panen yang tepat, penggunaan input produksi

sesuai dosis, serta penerapan prosedur operasional baku secara konsisten untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan usahatani kunyit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai risiko produksi usahatani kunyit pada Gabungan Kelompok Tani Kesamben Wetan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Petani disarankan untuk menerapkan penggunaan input produksi (seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja) sesuai dengan dosis anjuran agar tidak terjadi ketidakseimbangan unsur hara yang dapat menurunkan kualitas tanah dan produktivitas kunyit. Selain itu, petani perlu memperhatikan waktu tanam dan panen yang sesuai dengan kondisi cuaca pada lahan tadah hujan, agar pertumbuhan tanaman lebih optimal dan risiko kegagalan produksi dapat diminimalkan.
2. Pemerintah atau instansi pertanian setempat diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis dan pelatihan kepada petani mengenai pengelolaan lahan tadah hujan dan penggunaan pupuk yang berimbang. Selain itu, perlu adanya dukungan program penyediaan sarana irigasi sederhana atau teknologi konservasi air untuk mengurangi ketergantungan terhadap curah hujan dan meningkatkan keberlanjutan produksi kunyit di wilayah tersebut.